

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Permasalahan Tanah Pasca Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap Di Desa Pulosari, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung” ini ditulis oleh Ihqlima Ramadani Putri Arif, NIM.126103211062, Jurusan Hukum Tata Negara (HTN), Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung 2025, dibimbing oleh Yusron Munawir, S.H.I., M.H.

Kata Kunci: PTSL, konflik Pertanahan, Administrasi Pertanahan, hukum Islam

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Program PTSL merupakan salah satu kebijakan nasional dalam rangka memberikan kepastian hukum atas kepemilikan tanah melalui pendaftaran massal secara serentak. Namun, dalam implementasinya di Desa Pulosari, masih ditemukan berbagai kendala, baik dari sisi administratif, teknis, maupun sosial kemasyarakatan. Tanah memiliki nilai penting dan multidimensional dalam kehidupan masyarakat, baik secara sosial, ekonomi, maupun hukum. Kepemilikan tanah sangat dijaga, bahkan bisa menimbulkan konflik bila hak-haknya terganggu. Hal ini diatur secara konstitusional dalam Pasal 33 ayat (3) UUD 1945. Untuk menjamin kepastian hukum atas tanah, pemerintah melaksanakan program Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL) secara nasional.

Tujuan Penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangsih keilmuan tentang (1) Bagaimana permasalahan Pendaftaran tanah sistematis lengkap (PTSL) yang terjadi Di Desa Pulosari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung? (2) Bagaimana solusi/penyelesaian Pendaftaran tanah sistematis lengkap (PTSL) Di Desa Pulosari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung? (3) Bagaimana pandangan perspektif hukum islam terhadap permasalahan Pendaftaran tanah sistematis lengkap (PTSL) dan solusi yang diberikan di Desa Pulosari Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung?

Melalui Metode empiris dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dokumentasi. Wawancara dengan Kepala Desa Pulosari dan anggota tim pogram PTSL, untuk memperoleh data dan informasi detail tentang Permasalahan Tanah Pasca Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap. Melakukan observasi secara langsung di Desa Pulosari, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung untuk mengamati bagaimana upaya pemerintahan dalam menangani permasalahan Tanah Pasca Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap. Data yang diperoleh kemudian di analisis secara tematik untuk mengidentifikasi startegi dan kebijakan yang di terapkan oleh pemerintah daerah. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan kuaitatif agar mudah dipahami.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) PTSL bertujuan mempercepat legalisasi aset masyarakat melalui pendaftaran serentak dan sistematis. Namun, implementasi PTSL sering menghadapi kendala, seperti: a. Bukti kepemilikan

tanah yang kurang lengkap, seperti sertifikat, akta jual beli, atau dokumen pendukung lainnya. Banyak orang yang masih mengandalkan secara lisan atau berbasis warisan tanpa dokumen resmi. b. Proses pengukuran lahan juga sering mengalami hambatan adanya ketidaksesuaian batas. c. Minimnya pemahaman masyarakat soal pembuktian hak dan keberatan. d. Keterlambatan dalam penerbitan. 2) Pemerintah desa bersama tim PTSL telah berupaya mengatasi permasalahan dengan pendekatan partisipatif dan solutif. Bagi warga yang tidak memiliki dokumen kepemilikan, diarahkan untuk membuat *Surat Pernyataan Penguasaan Fisik Bidang Tanah (SPORADIK)*, yang disahkan oleh perangkat desa dan disaksikan oleh warga sekitar. Mediasi juga difasilitasi untuk menyelesaikan konflik batas tanah, dengan mengedepankan musyawarah dan mufakat. 3) penyelesaian konflik tanah di Desa Pulosari sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai keislaman yang hidup di masyarakat tokoh agama lokal seperti moden sering kali dilibatkan dalam proses mediasi, terutama dalam kasus tanah warisan atau konflik antar keluarga. Kehadiran tokoh agama tidak hanya membantu meredakan ketegangan, tetapi juga memberikan arahan moral dan spiritual yang memperkuat penyelesaian sengketa secara kekeluargaan dan Islami.

.

ABSTRACT

The thesis entitled "Land Problems After Complete Systematic Land Registration in Pulosari Village, Ngunut District, Tulungagung Regency" was written by Ihqlima Ramadani Putri Arif, NIM.126103211062, Department of Constitutional Law (HTN), Sayyid Ali Rahmatullah State Islamic University of Tulungagung 2025, supervised by Yusron Munawir, S.H.I, M.H

Keywords: PTSL, Land conflict, Land Administration, Islamic law

This research is motivated by the PTSL Program which is one of the national policies in order to provide legal certainty for land ownership through simultaneous mass registration. However, in its implementation in Pulosari Village, various obstacles were still found, both from the administrative, technical, and social aspects. Land has an important and multidimensional value in people's lives, both socially, economically, and legally. Land ownership is highly guarded, and can even cause conflict if rights are disturbed. This is constitutionally regulated in Article 33 paragraph (3) of the 1945 Constitution. To ensure legal certainty for land, the government is implementing the Complete Systematic Land Registration (PTSL) program nationally.

The aim of this research is to provide scientific contributions regarding (1) What are the problems of complete systematic land registration (PTSL) that occur in Pulosari Village, Ngunut District, Tulungagung Regency?(2) What is the solution/resolution for complete systematic land registration (PTSL) in Pulosari Village, Ngunut District, Tulungagung Regency? (3) What is the Islamic legal perspective on the problem of Complete Systematic Land Registration (PTSL) and the solutions provided in Pulosari Village, Ngunut District, Tulungagung Regency?

Through an empirical method with a qualitative approach. Data collection techniques in the form of interviews, observations, documentation. Interviews with the Head of Pulosari Village and members of the PTSL program team, to obtain detailed data and information about Land Problems After Complete Systematic Land Registration. Conducting direct observations in Pulosari Village, Ngunut District, Tulungagung Regency to observe how the government's efforts are in handling Land Problems After Complete Systematic Land Registration. The data obtained were then analyzed thematically to identify strategies and policies implemented by the local government. The data analysis technique in this study uses qualitative so that it is easy to understand.

The results of the study show that 1) PTSL aims to accelerate the legalization of community assets through simultaneous and systematic registration. However, the implementation of PTSL often faces obstacles, such as:
a. Incomplete evidence of land ownership, such as certificates, deeds of sale and

purchase, or other supporting documents. Many people still rely on orally or based on inheritance without official documents. b. The land measurement process also often experiences obstacles due to inconsistencies in boundaries. c. Lack of public understanding regarding proof of rights and objections. d. Delays in issuance. 2) The village government together with the PTSL team have attempted to overcome the problem with a participatory and solution-oriented approach. For residents who do not have ownership documents, they are directed to make *Statement of Physical Control of Land Area (SPORADIK)*, which was legalized by the village apparatus and witnessed by local residents. Mediation was also facilitated to resolve land boundary conflicts, by prioritizing deliberation and consensus. 3) the resolution of land conflicts in Pulosari Village was greatly influenced by Islamic values that live in the community of local religious figures such as modern often involved in the mediation process, especially in cases of inheritance or inter-family conflicts. The presence of religious figures not only helps to ease tensions, but also provides moral and spiritual guidance that strengthens the resolution of disputes in a family and Islamic manner.

ملخص

تمت كتابة الأطروحة بعنوان "مشاكل الأراضي بعد التسجيل المنهجي الكامل للأراضي في قرية بولوساري، مقاطعة نجونوت، مقاطعة تولونج أجونج" من قبل إحصائية رمضاني بوتري عارف، نيم. ١٢٦١٠٣٢١١٠٦٢، قسم القانون الدستوري (إتش تي إن)، جامعة سيد علي رحمة الله الإسلامية الحكومية في تولونج أجونج ٢٠٢٥، تحت إشراف يسرون مناور، إس.إتش.آي، م.هـ.

الكلمات الرئيسية: ب.ت.س.ل، نزاعات الأراضي، إدارة الأراضي، الشريعة الإسلامية

هذا البحث مدفوع ببرنامج التسجيل المنهجي الشامل للأراضي (ب.ت.س.ل)، وهو أحد السياسات الوطنية الرامية إلى توفير اليقين القانوني للملكية الأراضي من خلال التسجيل الجماعي المتزامن. ومع ذلك، لا تزال هناك عقبات مختلفة تواجه تطبيقه في قرية بولوساري، من النواحي الإدارية والفنية والاجتماعية. للأرض قيمة مهمة ومتعددة الأبعاد في حياة الناس، اجتماعيًا واقتصاديًا وقانونيًا. تخضع ملكية الأراضي لحراسة مشددة، وقد تتسبب في نزاعات إذا تم انتهاك الحقوق. وهذا منصوص عليه دستوريًا في المادة ٣٣ الفقرة (٣) من دستور عام ١٩٤٥. ولضمان اليقين القانوني للأراضي، تنفذ الحكومة برنامج التسجيل المنهجي الشامل للأراضي (ب.ت.س.ل) على الصعيد الوطني.

يهدف هذا البحث إلى تقديم مساهمات علمية فيما يتعلق بـ (١) ما هي مشاكل التسجيل الكامل والمنهجي للأراضي (ب.ت.س.ل) التي تحدث في قرية بولوساري، منطقة نجونوت، مقاطعة تولونج أجونج؟ (٢) ما هو الحل/القرار المتعلق بالتسجيل المنهجي الكامل للأراضي (ب.ت.س.ل) في قرية بولوساري، مقاطعة نجونوت، مقاطعة تولونج أجونج؟ (٣) ما هو المنظور القانوني الإسلامي لمشكلة التسجيل العقاري الشامل والمنهجي (ب.ت.س.ل) والحلول المقدمه في قرية بولوساري، منطقة نجونوت، مقاطعة تولونج أجونج؟

من خلال منهج تجريبي ذي نهج نوعي. اعتمدت هذه الدراسة على تقنيات جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظات والتوثيق. أُجريت مقابلات مع رئيس قرية بولوساري وأعضاء فريق برنامج ب.ت.س.ل، للحصول على بيانات ومعلومات مفصلة حول مشاكل الأراضي بعد التسجيل المنهجي الكامل للأراضي. كما أُجريت مشاهدات مباشرة في قرية بولوساري، مقاطعة نجونوت، مقاطعة تولونج أجونج، لرصد جهود الحكومة في معالجة مشاكل الأراضي بعد التسجيل المنهجي الكامل للأراضي. ثم خلّلت البيانات موضوعيًا لتحديد الاستراتيجيات والسياسات التي تطبقها الحكومة المحلية. تعتمد هذه الدراسة على أسلوب تحليل البيانات النوعي

لتسهيل فهمها.

تُظهر نتائج الدراسة أن (١) يهدف قانون الأراضي والعقارات (ب.ت.س.ل) إلى تسريع تقنين أصول المجتمع من خلال التسجيل المتزامن والمنهجي. ومع ذلك، غالبًا ما يواجه تطبيق هذا القانون عقبات، مثل: أ. عدم اكتمال إثبات ملكية الأرض، مثل الشهادات، وصكوك البيع والشراء، أو غيرها من المستندات الداعمة. لا يزال الكثير من الناس يعتمدون على شفويًا أو بناءً على الميراث دون وثائق رسمية. ب. غالبًا ما تواجه عملية قياس الأراضي عقبات بسبب عدم اتساق الحدود. ج. عدم فهم الجمهور لإثبات الحقوق والاعتراضات. د. تأخير في الإصدار. (٢) حاولت حكومة القرية، بالتعاون مع فريق ب.ت.س.ل، التغلب على المشكلة باتباع نهج تشاركي قائم على الحلول. بالنسبة للسكان الذين لا يملكون وثائق ملكية، يُطلب منهم تقديم بيان السيطرة المادية على مساحة الأرض (سبورادك)، الذي أقرته أجهزة القرية وشهد عليه السكان المحليون. كما تم تسهيل الوساطة لحل نزاعات حدود الأراضي، من خلال إعطاء الأولوية للتداول والتوافق. (٣) تأثر حل نزاعات الأراضي في قرية بولوساري بشكل كبير بالقيم الإسلامية السائدة في مجتمع الشخصيات الدينية المحلية مثلحديث غالبًا ما يشارك رجال الدين في عملية الوساطة، لا سيما في قضايا الميراث أو النزاعات العائلية. ولا يقتصر دور رجال الدين على تخفيف حدة التوترات، بل يوفر أيضًا توجيهًا أخلاقيًا وروحيًا يُعزز حل النزاعات بطريقة أسرية وإسلامية.